

LAPORAN

PENELITIAN UNGGULAN PROGRAM STUDI

**PEMAKNAAN KEMBALI KONSEP KONFLIK**

**DALAM PRESPEKTIF ORANG INDONESIA**

**(RINTISAN SEBUAH STUDI INDIGENOUS)**

Nomor DIPA	:	025.04.2.423812/2015
Tanggal	:	14 november 2014
Satker	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Kode Kegiatan	:	2132
Kode Sub Kegiatan	:	008.005.004 A
Kegiatan	:	Penguatan Program Studi Psikologi



Disusun Oleh :

Tim Peneliti

*Center of Indigenous and Peace Psychology*

*Yusuf Ratu Agung*

*Mohamad Mahpur*

*Fathul Lubabin Nuqul*

*Yahya*

*Muhamad Lutfi Mustofa*

*M Anwar Fuady*

*Miftahus Surur*

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar belakang

##### 1.1.1 Latar belakang penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang mendukung sepenuhnya pencaanangan universitas sebagai *world Class University*. Salah satu langkah strategis yang diambil oleh Fakultas sebagai manifestasi dukungan tersebut adalah penataan lembaga dan sumberdaya yang dimiliki oleh Fakultas Psikologi.

Dalam rencana strategis (Renstra) 2013-2017, Fakultas Psikologi berupaya mengukuhkan dirinya sebagai inisiator dan *exemplary center* bagi pengembangan Ilmu Psikologi yang bercirikan Islam melalui penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat. Lebih dari itu, Fakultas Psikologi dapat pula menjadi penggerak (*energizer*) bagi kemajuan masyarakat luas. (Fakultas Psikologi UIN, 2013)

Salah satu upaya untuk pencapaian dalam renstra tersebut adalah penyusunan roadmap penelitian yang akan menjadi acuan bagi pengembangan penelitian dan keilmuan di Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari proses penyusunan roadmap penelitian pemegang kebijakan di Fakultas Psikologi memutuskan perlunya ada sebuah penelitian unggulan program studi psikologi untuk menguatkan *academic exellece* dari fakultas psikologi. Penelitian

ini juga diharapkan menjadi penelitian yang cukup memberikan peran tidak saja dalam konteks pengembangan akademik, namun juga mempunyai peranan langsung terhadap kehidupan masyarakat secara umum.

Melalui sebuah konferensi dan workshop internasional yang bertopik psikologi *indigenous* pada akhir tahun 2013, fakultas psikologi menempatkan dirinya sebagai salah satu pengawal pengembangan psikologi *indigenous* dan psikologi perdamaian melalui pembentukan pusat penelitian psikologi *indigenous* dan psikologi perdamaian, *Center of Indigenous and Peace Psychology (CIPP)*.

Tugas pertama yang diemban oleh CIPP, sebagai pusat penelitian, adalah melakukan penelitian dengan skala besar tentang pemetaan konflik yang terjadi di Indonesia. Penelitian inilah yang akan menjadi penelitian unggulan Fakultas Psikologi. Penelitian ini seakan-akan menjawab tantangan bahwa dengan luasan wilayah, keragaman agama, suku dan budaya di Indonesia yang luar biasa diperlukan pemetaan faktor penguat perdamaian dan faktor risiko yang mengancam perdamaian, untuk kemudian dengan penggalian potensi yang dimiliki oleh Indonesia kita bisa hidup lebih harmonis dan sejahtera.

Penelitian ini adalah penelitian tahap pertama dalam upaya merancang *academic excellence* di lingkungan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian lebih lanjut akan dilakukan sebagai pengembangan dari temuan yang didapatkan dari penelitian tahap pertama ini.

### *1.1.2 Latar belakang masalah penelitian*

Berbicara masalah konflik, sama halnya dengan membicarakan umat manusia. Karena konflik merupakan bagian dari dinamika kehidupan manusia. Lebih khusus, penelitian ini melihat konflik sebagai bagian dari relasi sosial dengan setting Indonesia.

Indonesia, negeri ini terkenal dengan masyarakat dan budayanya yang ramah dan terbuka. Namun seiring dengan semakin seringnya pemberitaan di media mengenai aksi kerusuhan di beberapa belahan Indonesia, seakan menampilkan wajah dengan keramahan yang tereduksi. Konflik yang bersifat terbuka maupun *latent* masih jamak dijumpai melalui pemberitaan media massa yang semakin transparan dan *live on sites*.

Konflik para politikus di gedung perwakilan rakyat dengan segala macam motif dan intrik melalui guliran isu-isu menasional seakan tiada pernah luput dari liputan pemberitaan yang laris, sampai dengan konflik antar kelompok di daerah-daerah dengan segala atribut permasalahan, mulai dari ketidakpuasan, keterancaman dan keangkuhan dalam memegang nilai idealis secara sempit. Ada banyak identitas yang terlibat mulai dari agama, kepentingan politik sampai dengan dalih perjuangan hak intelektual maupun profesionalitas.

## **1.2 Masalah Penelitian**

Membaca realita Indonesia melalui paparan latar belakang diatas maka secara ideal dapat dirumuskan masalah penelitian utama sebagai berikut :

1. Apakah makna kata 'konflik' bagi orang Indonesia ?
2. Bagaimana konflik mengambil peranan dalam dinamika kehidupan orang Indonesia?

Namun dalam laporan tahap pertama ini, penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan penelitian awal, yaitu :

Bagaimana pengalaman konflik menurut orang Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini setidaknya ada dua tujuan utama yang dapat diperoleh, yaitu :

1. Mendapatkan gambaran makna konflik menurut orang Indonesia, yang berarti menemukan sisi *indigenous* dari konsep konflik
2. Merumuskan dinamika konflik seperti yang dipahami oleh orang Indonesia

Namun dalam laporan tahap pertama ini sekedar pemetaan awal konflik pada orang Indonesia yang akan sangat terbatas.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bila dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan rumusannya, maka akan memberikan manfaat pada :

1. Bangsa Indonesia

Penelitian ini akan membawa pemahaman baru tentang konflik dengan faktor pencetusnya, namun yang lebih penting adalah menemukan kembali kapasitas protektif, sehingga dapat memformulasikan

manajemen konflik khas indonesia dengan memperhatikan nilai dan budaya yang dimiliki indonesia.

## 2. Keilmuan psikologi

Penelitian ini akan menjadi penelitian pertama yang mengeksplorasi makna konflik dalam perspektif orang indonesia. Sebuah paradigma *indigenous* karena kata konflik merupakan kata serapan yang sebelumnya tidak dikenal dalam khazanah bahasa melayu sebagai akar bahasa indonesia.

## 3. Fakultas Psikologi UIN MALIKI MALANG

Manfaat yang akan diperoleh fakultas psikologi adalah manifestasi peranan sivitas akademika psikologi dalam upaya turut membangun indonesia yang lebih rukun dan harmonis, tidak dengan upaya mereduksi konflik, tapi menemukan formulasi manajemen konflik yang dapat memenangkan semua pihak. Sehingga terselenggaranya dialektika kepentingan yang merupakan bagian dari kedinamisan relasi sosial masyarakat indonesia.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Konflik dalam Kehidupan Manusia

Pada dasarnya konflik merupakan hal yang tidak bisa lepas dari kehidupan kita sebagai manusia. Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan, akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil hingga peperangan.

Istilah "konflik" secara etimologis berasal dari bahasa Latin "*con*" yang berarti bersama dan "*fligere*" yang berarti benturan atau tabrakan (Setiadi dan Kolib, 2011). Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian fenomena pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan dan peperangan internasional.

Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan atau dieliminir saingannya.

Konflik artinya percekocan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial yaitu pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan. Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku (Setiadi dan Kolib, 2011).

Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok- kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan (Setiadi dan Kolib, 2011).

Menurut lawang (1994) konflik diartikan sebagai perjuangan untuk memperoleh hal-hal yang langka seperti nilai, status, kekuasaan dan sebagainya dimana tujuan mereka berkonflik itu tidak hanya memperoleh keuntungan tetapi juga untk menundukkan pesaingnya. Konflik dapat diartikan sebagai benturan kekuatan dan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok lain dalam proses perebutan sumber2 kemasyarakatan (ekonomi, politik, sosial dan budaya) yang relatif terbatas.

Dari berbagai pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa konflik adalah percekocan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara saling menantang dengan ancaman kekerasan. Konflik sosial adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lain didalam masyarakat yang ditandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan, hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu



proses bertemunya dua pihak atau lebih yang mempunyai kepentingan yang relative sama terhadap hal yang sifatnya terbatas

Dalam bentuknya yang ekstrem, konflik itu dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi, akan tetapi juga bertujuan sampai ketaraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.

## **2.2 Resolusi Konflik dan Psikologi Perdamaian**

Secara sosiologi, proses sosial dapat berbentuk proses sosial yang bersifat menggabungkan (*associative processes*) dan proses sosial yang menceraikan (*dissociative processes*). Proses sosial yang bersifat asosiatif diarahkan pada terwujudnya nilai-nilai seperti keadilan sosial, cinta kasih, kerukunan, solidaritas. Sebaliknya proses sosial yang bersifat dissosiatif mengarah pada terciptanya nilai-nilai negatif atau asosial, seperti kebencian, permusuhan, egoisme, kesombongan, pertentangan, perpecahan dan sebagainya. Jadi proses sosial asosiatif dapat dikatakan proses positif.

Proses sosial yang dissosiatif disebut proses negatif. Sehubungan dengan hal ini, maka proses sosial yang asosiatif dapat digunakan sebagai usaha menyelesaikan konflik. Adapun bentuk penyelesaian konflik yang lazim dipakai, yakni konsiliasi, mediasi, arbitrase, koersi (paksaan), *détente*. Urutan ini berdasarkan kebiasaan orang mencari penyelesaian suatu masalah, yakni cara yang tidak formal lebih dahulu, kemudian cara yang formal, jika cara pertama

tidak membawa hasil. Menurut Nasikun, bentuk-bentuk pengendalian konflik adalah seperti dibawah ini:

1. Konsiliasi (conciliation)

Pengendalian semacam ini terwujud melalui lembaga-lembaga tertentu yang memungkinkan tumbuhnya pola diskusi dan pengambilan keputusan-keputusan diantara pihak-pihak yang berlawanan mengenai persoalan-persoalan yang mereka pertentangkan.

2. Mediasi (mediation)

Bentuk pengendalian ini dilakukan bila kedua belah pihak yang bersengketa bersama-sama sepakat untk memberikan nasihat- nasihatnya tentang bagaimana mereka sebaiknya menyelesaikan pertentangan mereka.

3. Arbitrasi

Berasal dari kata latin arbitrium, artinya melalui pengadilan, dengan seorang hakim (arbiter) sebagai pengambil keputusan. Arbitrasi berbeda dengan konsiliasi dan mediasi. Seorang arbiter memberi keputusan yang mengikat kedua belah pihak yang bersengketa, artinya keputusan seorang hakim harus ditaati. Apabila salah satu pihak tidak menerima keputusan itu, ia dapat naik banding kepada pengadilan yang lebih tinggi sampai instansi pengadilan nasional yang tertinggi.

#### 4. Perwasitan

Di dalam hal ini kedua belah pihak yang bertentangan bersepakat untuk memberikan keputusan-keputusan tertentu untuk menyelesaikan konflik yang terjadi diantara mereka.

Konflik dapat menyebabkan perubahan lapangan kehidupan individu maupun kelompok yang berdampak pada perubahan tingkah laku. Tingkah laku menurut Lewin adalah lokomosi (*locomotion*) yang berarti perubahan atau gerakan pada lapangan kehidupan. Lokomosi dapat terjadi karena ada "komunikasi" antara dua wilayah dalam lapangan kehidupan seseorang. Komunikasi antara dua wilayah itu menimbulkan ketegangan (*tension*) pada salah satu wilayah dan ketegangan menimbulkan kebutuhan (*need*) yang menyebabkan tingkah laku. Menurut Maslow (dalam Hall, Lindzey, Loehlin & Sevitz, 1985) kebutuhan meliputi kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa memiliki dan cinta, kebutuhan akan harga diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Ada satu faktor lagi yang sebelum kebutuhan dapat menimbulkan lokomosi yaitu batas-batas (*barrier*) dari wilayah-wilayah yang bersangkutan. Batas yang kaku dan kenyal akan sulit ditembus oleh daya-daya (*forces*) yang ada dalam lapangan kehidupan seseorang sehingga sulit terjadi pertukaran daya antar wilayah sehingga wilayah-wilayah lunak maka akan terjadi pertukaran daya antar wilayah sehingga wilayah-wilayah yang berkomunikasi berada dalam tingkat ketegangan yang seimbang kembali.

Daya ini didefinisikan sebagai sesuatu hal yang dapat menimbulkan suatu perubahan. Perubahan dapat terjadi jika pada suatu wilayah terdapat valensi tertentu. Valensi dapat bersifat negatif atau positif tergantung pada daya tarik atau daya tolak yang ada pada wilayah tersebut. Salah satu faktor yang bisa menghambat kekuatan valensi adalah "jarak psikologik". Jarak psikologik tidak identik dengan jarak fisik meskipun sering saling berkorelasi. Misalnya, seorang pemuda (X) yang menyukai seorang gadis (Y). Wilayah Y dalam lapangan kehidupan X bervalensi positif. X dan Y bertentangan (dekat secara fisik), akan tetapi valensi positif Y tidak cukup kuat untuk menggerakkan lokomosi karena antara X dan Y terdapat jarak psikologik yang jauh (misalnya X dan Y belum saling kenal) sehingga daya-daya dari dalam lapangan kehidupan X tidak bergerak menuju Y.

Berbicara tentang daya, Lewin membagi daya dalam beberapa jenis (dalam Sarwono, 2002):

1. Daya yang mendorong (*Driving Forces*) yakni gaya yang menggerakkan, memicu terjadinya lokomosi ke arah yang ditunjuk oleh forces.
2. Daya yang menghambatan (*Restraining Forces*) berupa halangan fisik atau sosial yang dapat menahan terjadinya lokomosi, mempengaruhi dampak dari kekuatan pendorong.
3. Daya yang berasal dari kebutuhan sendiri (*Own Needs Forces*) berupa menggambarkan keinginan pribadi untuk mengerjakan sesuatu.

4. Daya yang berasal dari orang lain (*Induced Forces*), menggambarkan keinginan dari orang lain (misalnya orang tua atau teman) yang masuk menjadi region lingkungan psikologis
5. Daya impersonal (tidak berasal dari kehendak sendiri maupun dari orang lain), bukan keinginan pribadi tetap juga bukan keinginan orang lain. Ini adalah kekuatan atau tuntutan dan fakta atau objek.

Ketegangan timbul karena adanya komunikasi antara dua wilayah yang tidak seimbang. Meredakan ketegangan tidak berarti harus hilang sama sekali (dalam keadaan nol), melainkan ketegangan itu disebarkan secara merata dari satu wilayah ke wilayah lain dalam lapangan kehidupan sehingga tercapainya keseimbangan (*equilibrium*) di antara wilayah-wilayah.

Ada faktor yang dapat menurunkan ketegangan tersebut dan salah satu faktor yang dapat menurunkan ketegangan adalah ketembusan (*permiability*) yaitu sampai berapa jauh batas-batas suatu wilayah dapat ditembus oleh daya dari wilayah-wilayah lain disekitarnya. Jika batas suatu wilayah demikian kerasnya sehingga tidak tertembus, maka peredaan ketegangan tergantung pada substitusi, yaitu adanya wilayah lain yang kira-kira senilai dengan wilayah yang pertama yang dapat ditembus oleh daya. Substitusi lebih dimungkinkan jika antara dua wilayah yang bersangkutan terdapat banyak persamaan. Faktor lain yang juga berpengaruh pada peredaan ketegangan adalah kejenuhan. Kebutuhan-kebutuhan yang mendasari daya yang ada sudah dipuaskan sampai jenuh, maka ketegangan akan berkurang dengan sendirinya.

Berdasarkan jenis daya yang terlibat di dalamnya, konflik dibagi menjadi beberapa tipe. Tipe-tipe tersebut adalah: (1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), (2) Konflik mendekat-menjauh (*approach-avoidance conflict*), (3) konflik menjauh- menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dan (4) Konflik mendekat-menjauh ganda (*multiple approach-avoidance conflict*).

1. *Konflik Mendekat-Mendekat (Approach-Approach Conflict)*

Dalam tipe konflik ini, yaitu apabila dua kebutuhan (atau lebih) yang muncul bersamaan, keduanya mempunyai nilai positif bagi seseorang (P). Konflik terjadi jika daya menuju ke G1+ sama kuatnya dengan daya menuju ke G2+. Kekuatan salah satu daya akan meningkat jika valensi wilayah yang dituju menguat dan jarak psikologis menuju wilayah itu berkurang. Jika hal tersebut.

2. *Konflik Mendekat-Menjauh (Approach-Avoidance Conflict)*

Dalam konflik ini, P menghadapi nilai positif dan nilai negatif pada kebutuhan yang muncul secara bersamaan. Sebagian daya mengarahkan P pada G1+, namun sebagian daya lain menghambat P sehingga mengarah G2-. Adanya keadaan keseimbangan (*equilibrium*), dan menyebabkan konflik mendekat- menjauh menjadi konflik yang stabil.

3. *Konflik Menjauh-Menjauh (Avoidance-Avoidance Conflict)*

Dalam tipe konflik ini, yaitu apabila kedua kebutuhan P berada di antara dua valensi negatif yang sama kuat dan muncul dalam kondisi yang

bersamaan. Konflik terjadi bila daya menjauh dari G1- sama kuatnya dengan daya menjauh dari G2-.

#### 4. *Konflik Mendekat-Menjauh Ganda (Multiple Approach-Avoidance Conflict)*

Konflik mendekat menjauh ganda apabila muncul dua kebutuhan secara bersamaan yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus. P menghadapi valensi positif dan negatif pada satu jurusan, dan menghadapi pula valensi positif dan negatif pada jurusan lain. Dalam Morgan (1986), banyak keputusan- keputusan besar dalam hidup yang melibatkan konflik semacam ini.

Para psikolog telah tertarik pada isu-isu perang dan perdamaian semenjak awal psikologi modern (Christie:2006).Jauh sebelum psikologi perdamaian dikenal, para psikolog fokus terhadap perang dan bagaimana upaya untuk mencegah hal itu (Christie, Tint, Wagner, Winter, 2008). Pada tahun 1991 didirikan divisi psikologi perdamaian oleh APA dengan komitmen untuk menyebarkan kesejahteraan manusia (Christie, et al, 2008). Christie (2006) mengatakan bahwa perdamaian telah didefinisikan sebagai kontrak aktif, yang di karakteristik dengan pertemanan atau hubungan yang kooperatif diantara orang lain atau bahkan di dalam sebuah negara,proses berfikir yang menjadi bergantung pada pemuasan kebutuhan manusia untuk semua orang.

Christie dkk (2008) menambahkan bahwa fokus utama dari *peacebuilding* ialah tentang bagaimana mengurangi penindasan dalam bentuk politik dan ekonomi yang merupakan keunggulan dari rezim yang otoriter.

Transformasi budaya kekerasan menjadi budaya perdamaian adalah tantangan terbesar yang dihadapi manusia pada era milenium baru ini (Brenes, Wessells: 2001). Ia juga menambahkan bahwa kekerasan sangat tertanam dalam lembaga-lembaga sosial, nilai-nilai dan praktek di berbagai tingkat, tampak jelas bahwa pendekatan sistematis yang sama dibutuhkan untuk membangun perdamaian. Dari sinilah gerakan untuk membangun budaya damai muncul. Montiel (2003) menjelaskan bahwa aksi psikologi perdamaian bergeser tidak hanya ke Eropa akibat kekhawatiran atas Irlandia Utara dan Balkan yang terfragmentasi, namun juga pada dunia dengan pemahaman sejarah yang secara kualitatif berbeda dari kekerasan sosial dan perdamaian, misalkan di daerah Afrika, Amerika Latin dan juga Asia. Lebih jauh lagi ia menjelaskan bahwa jenis psikologi perdamaian yang akan muncul di Asia secara substansial dan metodologi berbeda dari varian disiplin yang berkembang pada Amerika Utara dan Eropa. Melalui data yang telah ia kumpulkan (Montiel, 2003) konflik kekerasan yang terjadi dikategorikan menjadi intensitas dan keterlibatan negara, maka cenderung menjadi konflik internal, 107 dari 131 konflik yang telah terjadi semenjak tahun 1970, peperangan yang terjadi jarang meletus, namun cenderung untuk membunuh lebih banyak ketika meledak. Namun, dari perspektif sejarah yang berbeda pengaturan tentang masyarakat telah mengakibatkan jumlah yang berbeda dari perang dan perdamaian antara orang yang berbeda sepanjang sejarah (Joseph, 2009).



Beragam konteks yang terjadi di Asia memberikan pengujian mendasar yang sangat baik untuk mengevaluasi universalitas teori-teori Barat (Leung, 2009). Dalam penelitiannya tentang budaya damai Joseph (2009) mengatakan bahwa masalah utama yang dia hadapi ialah pengintegrasian antara cara yang memungkinkan untuk penilaian tentang apa yang terjadi di budaya secara keseluruhan, hal ini ia buktikan ketika menerapkan *template* penilaian budaya damai Amerika pada negara-negara bagian Amerika

Pembuktian pada beberapa penelitian tersebut membuktikan bahwa sistem budaya setempat sangat berkaitan dalam membangun sebuah perdamaian. Dengan menilai sejauh mana masyarakat yang berbeda memiliki budaya damai perlu membutuhkan beberapa kesepakatan mengenai apa yang dimaksud pada budaya yang seperti itu (Joseph, 2009). Demikian halnya dengan Indonesia yang merupakan negara dengan multi etnis, multi budaya.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian, maka diperlukan rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiahnya.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam disertai dengan observasi. Penelitian ini merupakan penelitian *eksploratif* (Singarimbun, 1996) yang bertujuan untuk mengungkap atau membuat deskripsi/gambaran tentang pemaknaan konflik menurut orang Indonesia.

Penelitian ini menggunakan paradigma deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia (Sukmadinata, 2006). Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2011) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada aliran positivisme. Aliran positivisme, dimana dalam memandang gejala, lebih bersifat tunggal, statis, dan konkrit.

Penelitian ini menghimpun respon dengan paradigma pengumpulan data *purposive sampling* dari 311 responden melalui open questioner.

### **3.2 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan instrumen yang cukup lengkap sebagai alat pengumpul data. Instrumen terbagi dalam 4 bagian utama, bagian pertama ditujukan untuk mengeksplorasi sisi personal responden, bagian kedua berupa pernyataan terkait dengan eksplorasi pengamalan pribadi dari responden mengenai konflik yang pernah dialaminya. Bagian yang ketiga merupakan eksplorasi dinamika sosial responden ketika berinteraksi dengan kelompoknya, maupun dengan kelompok yang lain. Sedang bagian akhir lebih menekankan pada kondisi ideal dari hidup damai menurut responden.

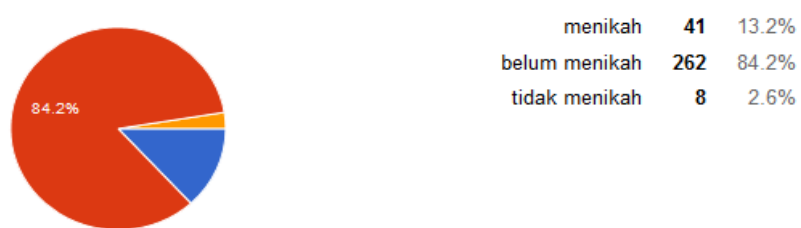
Dibutuhkan waktu yang cukup untuk mengisi instrumen tersebut, sehingga secara prosedural, responden diberi keluluasaan untuk mengisi dengan kelonggaran waktu dan dengan dampingan intensif. Instrumen tersebut juga dilengkapi dengan panduan pengisian untuk para enumerator yang bekerja di lapangan dan berinteraksi langsung dengan para responden. Sehingga dengan adanya panduan tersebut dapat membantu responden dalam mengisi dan mereduksi kesalahpahaman dalam membaca pertanyaan maupun pertanyaan di dalam instrumen tersebut.

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

Pada proses penggalian data melalui instrumen *mapping conflict in indonesian perspective*, didapatkan sebaran pemaknaan konflik sebagai berikut :

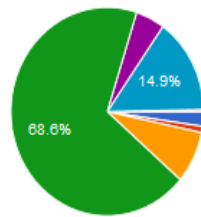
#### a. Status pernikahan



**Gb 4.1 Sebaran Status Pernikahan Responden**

Dari 311 responden, sebanyak 84,2% belum menikah dan hanya 13,2% yang telah menikah, sedangkan sisanya sebanyak 2,6% memilih tidak menikah, hal ini merupakan kewajaran karena sebagian besar respondeng penelitian merupakan individu pada tahapan perkembangan remaja akhir dan dewasa awal. Kemudian ada 2,6% responden yang memilih tidak menikah hal ini memang tidak terjelaskan melalui instrumen, namun melihat adanya variasi latar belakang agama responden bisa jadi pilihan tidak menikah tersebut dipengaruhi oleh latar belakang agama responden.

*b. Pendidikan terakhir*

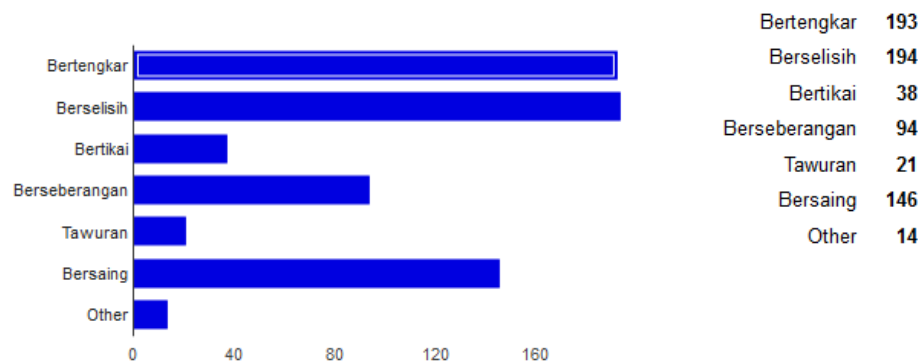


Tidak sekolah	7	2.3%
Sekolah Dasar dan sederajat	3	1%
SLTP dan sederajat	25	8%
SLTA dan sederajat	212	68.2%
Diploma	15	4.8%
PT-Strata 1	46	14.8%
PT-Strata 2	1	0.3%
PT-Strata 3	0	0%

**Gb 4.2 Sebaran Pendidikan terakhir**

Dalam sebaran diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden merupakan lulusan SLTA dan sederajat sebanyak 68,2%, lulusan PT 14,3% dan sisanya merupakan lulusan SLTP dan SD dengan sebaran maing-masing sebanyak 25% dan 3%.

*c. Pengalaman Konflik Personal*



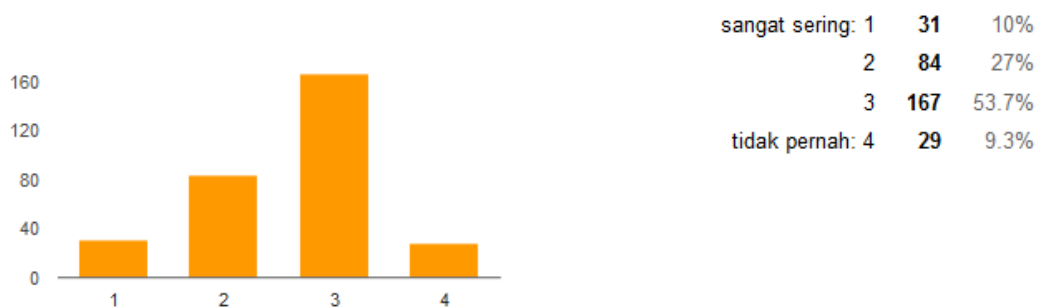
**Gb 4.3 Pengalaman Konflik Personal**

Pada diagram diatas, mayoritas responden memaknai konflik sebagai perilaku ‘bertengkar’ dan ‘berselisih’, namun ada juga yang menganggap bahwa konflik mengambil bentuk sebuah persaingan, berseberangan, bertikai dan

tawuran. Ada hal yang menarik, bahwa beberapa responden berkeyakinan bahwa konflik merupakan sebuah langkah menuju kedewasaan.

Sejalan dengan yang diutarakan oleh Crable (1981) bahwa konflik dapat diartikan ketidaksepahaman atau ketidakcocokan. Namun karena Degenova (2008) konflik adalah sesuatu yang normal terjadi pada setiap hubungan, dimana dua orang tidak pernah selalu setuju pada suatu keputusan yang dibuat, maka konflik bisa jadi merupakan bagian dari proses pendewasaan seseorang dalam ralasi sosialnya

#### d. Frekuensi Konflik



**Gb 4.4 Frekuensi pengalaman konflik**

Responden memilih satu dari skala 1 sampai dengan 4, yang mengindikasikan derajat frekuensi konflik yang pernah dialami, temuan yang mengesankan ada 9,3% responden yang menyatakan tidak pernah mengalami konflik lebih tepatnya menghindari konflik.

Dalam teori relasi sosial, Lewin menyatakan ada 4 macam perilaku terkait individu ketika menghadapi masalah, tipe-tipe tersebut adalah: (1) Konflik mendekat-mendekat (*approach-approach conflict*), (2) Konflik mendekat-menjauh (*approach-*

*avoidance conflict*), (3) konflik menjauh- menjauh (*avoidance-avoidance conflict*) dan (4) Konflik mendekat-menjauh ganda (*multiple approach-avoidance conflict*).

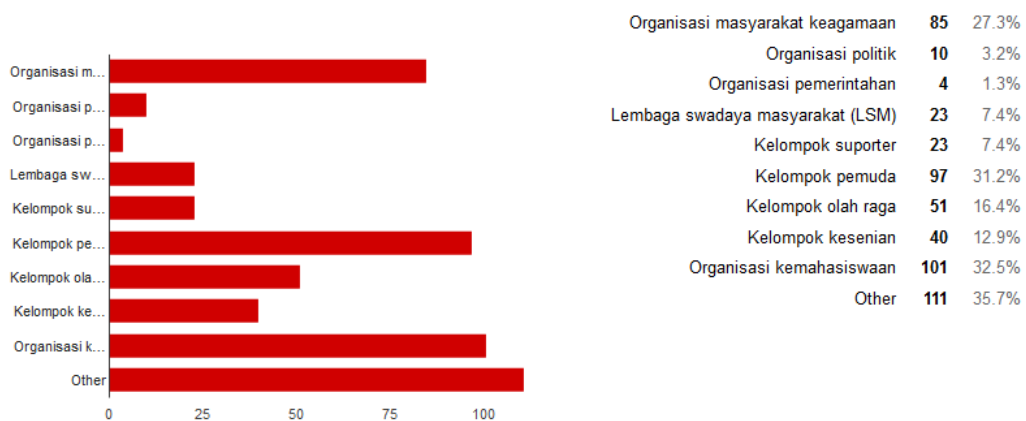
*e. Keterlibatan Pada Aktivitas Kelompok*



**Gb 4.5 keterlibatan dalam kelompok**

Responden penelitian merupakan bagian dari tipologi orang dengan relasi sosial yang baik, sebesar 78,8% merupakan individu yang berafiliasi dengan organisasi tertentu.

*f. Ragam partisipasi kelompok*

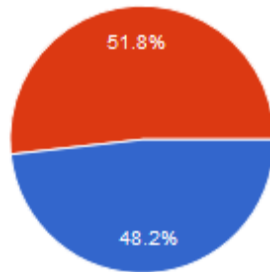


**Gb 4.6 bentuk organisasi yang diikuti**

Bentuk-bentuk kelompok yang diikuti oleh responden beragam, mulai dari organisasi kemahasiswaan, organisasi keagamaan sampai dengan

organisasi pemerintahan. Sebaran tertinggi terdapat pada organisasi kemahasiswaan dengan prosentase sebesar 32,5%.

*g. Persepsi terhadap kelompok lain*

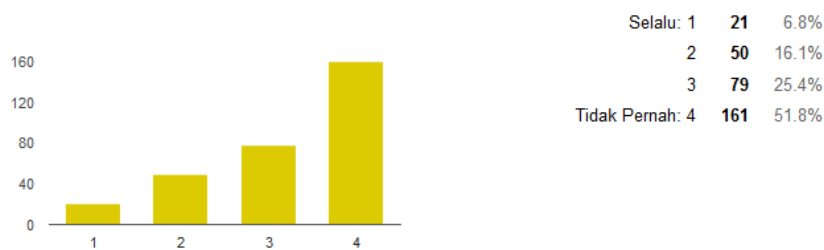


Ya	150	48.2%
Tidak	161	51.8%

**Gb 4.7 Persepsi Rivalitas**

Sebanyak 48,2% responden menganggap kelompoknya mempunyai rival atau saingan, beragam alasan yang melatar belakangi, namun dari sisi dinamika kelompok persepsi rivalitas menunjukkan perasaan *in group* dari personal individu terhadap kelompoknya.

*h. Konflik antar kelompok*



Sebagai dampak dari rivalitas, maka muncul konflik antar kelompok, 48,3% responden menyatakan pernah berkonflik dengan kelompok lain. Hal tersebut



wajar, namun perlu dipetakan dalam penelitian selanjutnya jenis dan dampak dari konflik tersebut.

Berikut ini adalah kondisi obyektif yang bisa menimbulkan konflik menurut Wirawan (2010) :

- 1) Tujuan yang berbeda dikemukakan oleh Hocker dan Wilmot, konflik terjadi karena pihak-pihak yang terlibat konflik mempunyai tujuan yang berbeda.
- 2) Komunikasi yang tidak baik, komunikasi yang tidak baik seringkali menimbulkan konflik dalam organisasi. Faktor komunikasi yang menyebabkan konflik misalnya, distorsi, informasi yang tidak tersedia dengan bebas, dan penggunaan bahasa yang tidak dimengerti oleh pihak-pihak yang melakukan komunikasi.
- 3) Beragam karakteristik sosial, konflik dimasyarakat sering terjadi karena anggotanya mempunyai karakteristik yang beragam; suku, agama, dan ideologi. Karakteristik ini sering diikuti dengan pola hidup yang eksklusif satu sama lain yang sering menimbulkan konflik
- 4) Pribadi orang, dalam hal ini konflik terjadi karena adanya sikap curiga dan berpikiran negatif kepada orang lain, egois, sombong, merasa selalu paling benar, kurang dapat mengendalikan emosinya, dan ingin menang sendiri.
- 5) Kebutuhan, orang yang memiliki kebutuhan yang berbeda satu sama lain atau mempunyai kebutuhan yang sama mengenai sesuatu yang terbatas jumlahnya. Kebutuhan merupakan pendorong terjadinya

perilaku manusia. Jika kebutuhan orang terhambat, maka bisa memicu terjadinya konflik.

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Dari temuan dan pembahasan data penelitian yang terbatas ini, dapat disimpulkan bahwa :

1. Konflik merupakan peristiwa yang manusiawi dan bisa dialami oleh siapa saja, baik dalam level individu maupun kelompok
2. Latar belakang individu mempengaruhi bagaimana individu bersikap dalam menghadapi konflik.
3. Sebagian orang Indonesia memahami konflik sebagai sebuah hal yang harus dialami sebagai bagian untuk menjadi matang dan dewasa secara mental.

Melalui simpulan diatas, masih banyak keterbatasan dalam laporan penelitian tahap pertama ini. Berikutnya pengolahan data lanjutan diperlukan melalui sebuah mekanisme workshop pengelolaan data.

Ada bagian dari data yang dikumpulkan yang masih belum diproses, sehingga melalui laporan tahap pertama ini disarankan agar tahapan pengelolaan data dilanjutkan dan dituliskan hasil temuan yang lebih menyeluruh dalam laporan lanjutan yang terpisah dari laporan ini. Sehingga dua masalah utama penelitian dapat terjawab, dan tujuan penelitian dapat tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Albin, Rochelle Semmel. 1986. *Emosi, Bagaimana Mengenal, Menerima, dan Mengarahkannya*. Terjemahan Dr. M. Brigid, OSF. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Craib Ian. 1992. *Teori-teori Sosial Modern*. Jakarta: CV. Rajawali
- Damon, W. & Eisenberg, N. (Ed.), *“Handbook of child psychology”*, (5th edition, Vol. 3), John Wiley & Sons, Inc, New York, 1998.
- Fakultas Psikologi UIN. 2013. Rencana strategis 2013-2017 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Psikologi UIN Malang.
- Goleman, Daniel. 1999. *Kecerdasan Emosional, Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. Terjemahan T. Hermaya. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hamidi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press
- Ihsan, A. Bakir, dkk. 2005. *Eksiklopedi Islam*. Jakarta : PT. Intermasa
- Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Volume 14, Nomor 1, Juli 2010 (47-62)
- Lawang, Robert. 1994. *Buku Materi Pokok Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Lauer, Dr. Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Mayer, J. D., & Salovey, P. 1997. *What is emotional intelligence?* In P.
- Muhammad, As’adi. 2011. *Cara Kerja Emosi dan Pikiran Manusia*. Jogjakarta: DIVA Press
- Narwoko, Dwi dan Suyanto, Bagong. 2005. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Nasir, Prof. Dr. Nasrullah. 2009. *Teori-teori Sosiologi*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P.; Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat
- Santrock, John W. 1998. *Adolesenc e(7nd ed)*. Wangshinton, DC: Mc Graw-Hill
- Setiadi, Elly M. dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Shaw, M. E., & Costanzo, P. R. 1982. *Theories of Social Psychology*. Tokyo, Japan: Mc Graw-Hill Kogakusha, LTD.
- Singarimbun, M., Effendi, S. 1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Soekanto Soerjono, 1992. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Susanto, Astrid. 2006. *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial*. Bandung: Bina Cipta
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Walgito, B. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

## DAFTAR ISI

Lembar judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar belakang.....	1
1.1.1 Latar belakang penelitian.....	1
1.1.2 Latar belakang masalah penelitian.....	3
1.2 Masalah Penelitian.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II : TELAAH PUSTAKA</b> .....	5
2.1 Konflik dalam Kehidupan Manusia.....	4
2.2 Resolusi Konflik dan Psikologi Perdamaian.....	4
<b>BAB III : METODOLOGI</b>	
3.1 Metode Penelitian .....	10
<b>BAB IV : TEMUAN PENELITIAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	13
4.2 Pembahasan.....	20
<b>BAB V : SIMPULAN</b>	
5.1 Mapping Potensi .....	23
5.2 Mapping Respon .....	23
Daftar Pustaka .....	iii
Daftar Gambar .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Lampiran .....	vi

**Daftar gambar :**

1. *Gambar 1.* .....8
2. *Gambar 2.* ..... 9
3. *Gambar 3.* .....13
4. *Gambar 4.* .....14
5. *Gambar 5 .* .....15
6. *Gambar 6.* .....17
7. *Gambar 7.* .....18
8. *Gambar 8 .* .....18
9. *Gambar 9 .* .....19

**Daftar Tabel :**

1. Tabel 1. ....	15
2. Tabel 2. ....	16
3. Tabel 3. ....	20



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1

*Conflict mapping quistionare*.....XX

### Lampiran 2

*Pegangan untuk enumerator*.....XX

Lampiran 1 :



**Center of Indigenous and Peace Psychology**

**KUESIONER PENELITIAN**

**REDEFINING CONFLICT IN INDONESIAN PERSPECTIVE**  
***(Mendefinisikan ulang konflik menurut orang Indonesia)***

**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
**UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**2015**

**Sekretariat :**

Kantor Pusat Penelitian dan Layanan Psikologi Fakultas Psikologi  
Gedung Megawati Soekarnoputri Lt. 1Jl. Gajayana 50 Malang.  
Telepon : 0341-558916 Malang, Website : <http://www.psikologi.uin-malang.ac.id>

## PERMOHONAN MENGGISI KUESIONER

**Yth. Bapak/Ibu/Saudara**  
**Sebangsa dan Se Tanah Air Indonesia**

Indonesia sebagai bangsa multicultural sangat rentan menimbulkan pergeseran konflik karena perbedaan budaya, suku, agama, ras dan antar-golongan. Untuk mencegah realitas konflik yang beresiko munculnya kekerasan komunal, dibutuhkan pemahaman gambaran dasar-dasar mentalitas masyarakat yang membentuk konflik. Salah satu langkahnya melakukan peninjauan kembali dan menemukan bahasa dan makna konflik pada keseharian masyarakat sesuai dengan konteks pengalaman masing-masing budaya. Penelitian *Redefining conflict in Indonesian perspective* (mendefinisikan ulang konflik menurut orang Indonesia) merupakan salah satu cara mendapatkan pemahaman dasar-dasar bahasa dan makna tersebut yang setara (familiar) pada masyarakat Indonesia.

Tujuan penelitian itu antara lain berusaha untuk ;

- 1) Memahami konsep yang terkait konflik dalam bahasa lokal.
- 2) Menemukan variasi konsep yang semakna dengan konflik berdasarkan pengetahuan dan pengalaman masyarakat Indonesia.

Guna turut serta menciptakan kondisi Indonesia yang lebih baik, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengisi kuesioner berikut ini. Segala hal yang terkait dengan informasi dan identitas, peneliti akan menjamin kerahasiaannya.

Malang, 2 Juli 2015  
Mengetahui,  
KordinatorPeneliti,

Yusuf Ratu Agung, S. Psi, M. A.

**LEMBAR PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Setelah membaca tujuan penelitian berjudul *Redefining conflict in Indonesian perspective* (mendefinisikan ulang konflik menurut orang Indonesia) dan memahaminya, dengan ini saya bersedia dijadikan sebagai responden dan mengisi jawaban sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman saya yang sejujurnya tanpa ada tekanan dari siapapun. Namun, jika di kemudian hari saya merasa dirugikan dan tidaknyaman, saya akan menarik kembali kesediaansaya.

\_\_\_\_\_, \_\_\_\_\_ 2015

Partisipan penelitian,

( \_\_\_\_\_ )

Nama Lengkap

**SURAT KETERANGAN PETUGAS**

**PELAKSANA PENGUMPUL DATA**

Yang bertandatangan di bawah ini ;

Nama :   
NIM :   
Alamat Asli :

Adalah benar berstatus mahasiswa yang ditunjuk secara resmi sebagai *enumerator* (pengumpul data) untuk kegiatan penelitian berjudul *Redefining conflict in Indonesian perspective* (mendefinisikan ulang konflik menurut orang Indonesia ) oleh Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dilaksanakan mulai tanggal 2 Juli 2015 s/d 2 Desember 2015. Apabila selama proses berjalan terdapa tpermasalahan di luar wewenang penggunaan alat yang dimaksud maka koordinatorpeneliti tidak bertanggungjawab atas hal tersebut.

Malang, 2 Juli 2015

Mengetahui,  
Kordinator Peneliti,

Enumerator,

Yusuf Ratu Agung, S. Psi, M. A. \_\_\_\_\_

## A. IDENTITAS DIRI

Bapak/Ibu/Saudara disilahkan mengisi identitas diri secara lengkap sebagai berikut;

Nama :

Usia :  Tahun

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Alamat :

No Telepon :

Email :

Status pernikahan :

Agama :

Suku :

Pendidikan terakhir :

Pekerjaan :

## B. PENGALAMAN DIRI

1. Pilih dari peristiwa berikut yang pernah anda alami ?(pilihan boleh lebih dari satu, atau tambahkan pada pilihan lainnya)

- Bertengkar
- Berselisih
- Bertikai
- Berseberangan
- Tawuran
- Bersaing
- Lainnya : \_\_\_\_\_

2. Sebutkan "peristiwa-peristiwa" serupa yang anda ketahui selain istilah yang tersebut diatas (no. 1) ?

3. Dengan siapa saja "peristiwa-peristiwa" itu anda alami secara individu (tidak perlu menyebutkan nama)

4. Dengan siapa saja "peristiwa-peristiwa" itu anda alami secara kelompok? (tidak perlu menyebutkan nama)

5. Apa yang menyebabkan anda mengalami "peristiwa-peristiwa" tersebut?

6. Ceritakan perasaan anda ketika mengalami "peristiwa-peristiwa" tersebut?

7. Seberapa sering "peristiwa-peristiwa" tersebut itu anda alami?

Sangat sering

1

2

3

4

Tidak pernah

### C. ANDA DAN KELOMPOK

1. Apakah anda orang yang suka mengikuti suatu organisasi dan/atau berkumpul dengan suatu kelompok ?

- Ya  
 Tidak

2. Apa bentuk organisasi atau kelompok yang anda ikuti ?

- Organisasi masyarakat keagamaan  
 Organisasi politik  
 Organisasi pemerintahan  
 Lembaga wadaya masyarakat (LSM)  
 Kelompok supporter

- Kelompok pemuda
- Kelompok olah raga
- Kelompok kesenian
- Organisasi mahasiswa
- Lainnya : \_\_\_\_\_

3. Jika anda mengikuti lebih dari satu organisasi atau kelompok, pilihlah satu nama kelompok atau perkumpulan yang paling mempengaruhi kehidupan anda ?

4. Ceritakan mengapa anda menganggap kelompok tersebut paling penting dalam mempengaruhi anda ?

5. Ceritakan bagaimana peran anda selama ini pada organisasi atau kelompok tersebut ?

6. Ketika mengalami persaingan dengan kelompok lain, ceritakan bagaimana biasanya anda dan kelompok anda menanggapi peristiwa tersebut ?

7. Dalam bersaing dengan kelompok lain, ceritakan apa yang dilakukan kelompok tersebut?



8. Apa peran anda dalam kelompok, ketika menghadapi persaingan?

9. Menurut anda, kelompok anda memiliki pesaing (rival)?

- Ya
- Tidak

Beripenjelasanringkasmengapademikian ?

10. Bagaimana kelompok anda menganggap kelompok pesaing tersebut?

11. Hal apa yang sering menjadi penyebab perselisihan kelompok anda dan kelompok lain?

12. Bagaimana perasaan dan sikap anda apabila kelompok anda dan kelompok lain berselisih?

13. Bagaimanakehadiran pihak lainselamaterjadi perselisihan antara kelompok anda dan kelompok saingan?

14. Apakah kelompok anda dan kelompok saingan pernah terjadi perselisihan, perbedaan serius atau sejenisnya?

Selalu 

1	2	3	4
---	---	---	---

 Tidak pernah

15. Pernahkah anda merasa "berbeda" dengan keputusan kelompok anda

Sering 

1	2	3	4
---	---	---	---

 Tidak pernah

16. Pada saat/kondisi seperti apa perasaan "berbeda" itu muncul?

--

17. Seberapa sering "kejadian/keadaan" itu (no.16) anda alami?

Sering 

1	2	3	4
---	---	---	---

 Tidak pernah

18. Menurut pendapat anda, apakah perbedaan membuat anda beranggapan telah mengkhianati kelompok?

--

**D. ANDA DAN HIDUP DAMAI**

1. Harapan anda, apakah yang perlu dilakukan agar kita bisa hidup dengan aman, tentram dan damai?

2. Menurut anda, sebagai manusia, apa yang bisa kita lakukan agar kita bisa hidup rukun dan berdampingan?

3. Apakah anda punya pengalaman tersebut ? Ceritakan!

∞Terima kasih atas partisipasi anda  
Dalam mengisi kuisisioner ∞



Lampiran 2 :

## Pegangan Untuk Enumerator

Salam Damai,

Kuisisioner ini merupakan studi awal tentang pemetaan konflik, pencetus akar konflik sekaligus pemaknaan kembali konflik dalam perspektif orang Indonesia. Dengan terlibat didalam proses pengumpulan data ini, anda telah berperan dalam mewujudkan Indonesia yang lebih cerdas, lebih rukun dan lebih harmoni. Terimakasih untuk partisipasi dan kerjasama yang telah anda berikan.

Salam,

Yusuf Ratu Agung

### ***Petunjuk Pengisian Kuisisioner : Redefining conflict in Indonesian Perspective***

Secara umum :

1. Masukkan identitas responden dan jangan lupa untuk meminta menandatangani ***informed consent***, sebagai bagian dari etik penelitian.
2. Isikan data enumerator (anda) untuk memperjelas data yang akan terkumpul dan jangan lupa beri kode :(***no/kota/nama enumerator***), misal: ***001/palangkaraya/dinda*** pada pojok kanan atas cover kuisisioner.
3. Idealnya enumerator membacakan pertanyaan dan/atau pilihan jawaban yang tersedia (bila ada dalam kuisisioner ini) kemudian mencatatkan kembali respon dari responden dalam lembar kuisisioner.
4. Namun apabila dirasa subyek dianggap cukup paham dan mengerti dengan konteks kuisisioner, enumerator dipersilahkan untuk memberikan kuisisioner agar diisi oleh responden sendiri.
5. Pahami petunjuk pertanyaan dari setiap item kuisisioner dibawah ini, agar didapatkan data seperti yang dimaksudkan oleh kuisisioner.
6. Setelah kuisisioner terisi, silahkan data diinput secara online ke dalam *google drive* (link sedang dipersiapkan)
7. Hardcopy kuisisioner sebagai data primer dikumpulkan kembali pada penanggungjawab enumerator untuk disimpan sebagai arsip.

#### **A. IDENTITAS DIRI**

Bagian ini merupakan isian biodata dari responden

<b>Nama</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>Usia</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>Jenis kelamin</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>Alamat</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>No. telepon</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>Email</b>	(sudah jelas dan wajib diisi bila punya untuk kepentingan probing)
<b>Status Pernikahan</b>	(sudah jelas dan wajib diisi dengan opsi : <b>menikah, belum menikah, tidak menikah, cerai mati, dan cerai</b> )
<b>Agama</b>	(sudah jelas dan wajib diisi dengan opsi <b>nama agama dan kepercayaan yang ada di muka bumi sesuai dengan keadaan responden</b> )
<b>Suku</b>	(sudah jelas dan wajib diisi dengan opsi <b>suku bangsa –tribes- yang ada di muka bumi sesuai dengan keadaan responden</b> )
<b>Pendidikan Terakhir</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)
<b>Pekerjaan</b>	(sudah jelas dan wajib diisi)

--	--

## B. PENGALAMAN DIRI

Pada bagian ini, responden diminta untuk berbagi pengalaman tentang peristiwa yang berkaitan dengan konflik. Peristiwa tersebut adalah peristiwa yang pernah responden alami dalam kehidupan sehari-hari seperti konflik dengan teman, pasangan, sahabat, keluarga, tetangga dsb.

### Pertanyaan 1

Responden diminta untuk memilih salah satu (atau boleh lebih dari satu, namun tandai yang paling sering dialami) dari peristiwa konflik yang dialami pada pilihan yang telah tersedia. Apabila pilihan responden tersebut tidak ada, responden dapat menuliskan peristiwa yang dialami tersebut pada pilihan "**lainnya....**"

### Pertanyaan 2

Responden diminta untuk menyebutkan istilah/nama lain dari peristiwa yang berkaitan dengan konflik selain yang sudah tertulis di pertanyaan pertama. Responden dapat menuliskan nama lain sesuai nama/istilah di daerah responden, misal : *carok* (istilah madura), pertahankan istilah daerah tersebut. Namun bila diperlukan silahkan dibubuhkan padanan dan/atau definisi dalam bahasa indonesia.

### Pertanyaan 3

Responden diminta untuk menuliskan dengan siapa responden mengalami peristiwa konflik tersebut **secara individual**. Responden tidak perlu (tapi boleh) menyebutkan nama, namun cukup menyebutkan dengan siapa subyek mengalami, misal dengan teman, pasangan, sahabat, keluarga, tetangga dsb.

### Pertanyaan 4

Responden diminta untuk menuliskan dengan siapa responden mengalami peristiwa yang dialami tersebut **secara kelompok**. Responden tidak perlu (tapi boleh) menyebutkan nama, namun cukup menyebutkan dengan kelompok mana subyek mengalami, misal dengan geng, partai, organisasi masyarakat dsb.

### Pertanyaan 5

Responden diminta untuk menyebutkan penyebab dari peristiwa yang pernah dialami oleh responden

### Pertanyaan 6

Responden diminta menceritakan perasaan yang dialami ketika mengalami peristiwa tersebut

### Pertanyaan 7

Responden diminta melingkari atau memberikan tanda silang pada kolom yang telah disediakan, seperti 

1	2	3	4
---	---	---	---

 atau 

1	X	3	4
---	---	---	---

 angka 1 menunjukkan

responden sangat sering mengalami konflik demikian seterusnya sampai angka 4 menunjukkan responden tidak pernah mengalami konflik

### C. ANDA DAN KELOMPOK

Secara keseluruhan semua pertanyaan di segmen ketiga ini ditujukan untuk mengungkap dinamika kelompok dan/atau kehidupan sosial subyek terkait dengan konflik.

#### Pertanyaan 1

“Iya” jika responden suka/ pernah mengikuti organisasi atau berkumpul dengan suatu kelompok.

**Mohon untuk mengabaikan** ““Jika ya, lanjutkan ke pertanyaan berikut ini”.

#### Pertanyaan 2

Berilah tanda (x) pada kolom organisasi atau kelompok yang pernah anda ikuti (**boleh lebih dari satu**) dan isi jenis organisasi atau kelompok pada kolom **lainnya** jika organisasi yang pernah diikuti responden tidak terdapat di kolom!

- *Organisasi masyarakat keagamaan* (perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam lingkup suatu agama).
- *Organisasi politik* (organisasi atau kelompok yang bergerak, berkepentingan, atau terlibat dalam proses politik dan dalam ilmu kenegaraan).
- *Organisasi pemerintahan* (sebuah organisasi publik yang dibentuk dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat atau pelayanan publik).
- *Lembaga Swadaya Masyarakat* (sebuah organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum tanpa berharap memperoleh keuntungan dari kegiatannya).
- *Kelompok supporter* (sebuah kelompok yang memberikan dukungan pada suatu pihak).
- *Kelompok pemuda* (sebuah kelompok yang anggotanya terdiri dari para pemuda).
- *Kelompok olah raga* (sebuah perkumpulan orang yang menyukai olah raga).
- *Kelompok kesenian* (sebuah perkumpulan orang yang menyukai dan terlibat dalam kesenian).
- *Organisasi kemahasiswaan* (organisasi yang beranggotakan mahasiswa untuk mewadahi bakat, minat, dan potensi mahasiswa).

#### Pertanyaan 3

Responden diharapkan memilih salah satu organisasi atau **kelompok** di atas yang paling **mempengaruhi kehidupan** responden.

#### Pertanyaan 4

Responden diharapkan menceritakan alasan menjawab nomor 3.

#### Pertanyaan 5

Responden diharapkan menceritakan **perannya selama berada di organisasi atau kelompok** yang paling mempengaruhi responden.

#### Pertanyaan 6

Responden diharapkan menceritakan **cara menanggapi** persaingan dengan kelompok lain baik secara individu maupun kelompok

#### Pertanyaan 7

Responden diharapkan menceritakan **persepsinya terhadap perilaku kelompok lain** yang dianggap sebagai kelompok pesaing

### Pertanyaan 8

Responden diharapkan menceritakan **peranan dirinya** dalam kelompoknya ketika mengalami persaingan dengan kelompok lain

### Pertanyaan 9

Cukup jelas

### Pertanyaan 10

Responden diharapkan menceritakan **persepsi kelompoknya** terhadap kelompok lain yang dianggap pesaing

### Pertanyaan 11

ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pencetus perselisihan antar kelompok. Bisa jadi respon akan diberikan dalam bahasa daerah, **pertahankan ungkapan daerah/asli** tersebut sambil memberikan catatan kecil dalam bahasa Indonesia.

### Pertanyaan 12

item ini bertujuan untuk merekam respon subyek ketika kelompoknya berselisih dengan kelompok lain. Respon akan sangat variatif, tetapi perhatikan **respon yang berupa afeksi dan sikap**.

### Pertanyaan 13

ini bertujuan untuk mengungkap **apakah ada pihak ketiga yang hadir dalam perselisihan** dua kelompok tersebut, yaitu kelompok responden dan kelompok saingan. Kemudian responden diminta untuk **menceritakan peranan pihak ketiga** tersebut.

### Pertanyaan 14

Responden diminta melingkari atau memberikan tanda silang pada kolom yang telah disediakan, seperti 

1	2	3	4
---	---	---	---

 atau 

1	X	3	4
---	---	---	---

 angka 1 menunjukkan

Kelompok responden selalu mengalami perselisihan dengan kelompok yang dianggap sebagai pesaing, dan angka 4 menunjukkan kelompok responden tidak pernah mengalami perselisihan, perbedaan serius dan yang sejenisnya.

### Pertanyaan 15

Responden diminta melingkari atau memberikan tanda silang pada kolom yang telah disediakan, seperti 

1	2	3	4
---	---	---	---

 atau 

1	X	3	4
---	---	---	---

 angka 1 menunjukkan

responden sangat sering mengalami perbedaan (baik prespektif, pandangan, sikap dan yang lainnya) dengan kelompoknya, dan angka 4 menunjukkan sebaliknya atau tidak pernah "berbeda"

### Pertanyaan 16

Cukup jelas

### Pertanyaan 17

Cukup jelas

### Pertanyaan 18

Cukup jelas

#### **D. ANDA DAN HIDUP DAMAI**

Secara keseluruhan semua pertanyaan di segmen keempat ini bertujuan untuk eksplorasi harapan, prespektif dan penggalian kebermaknaan dalam pengalaman hidup responden terkait dengan hidup damai, rukun dan harmonis.

Semua pertanyaan cukup jelas dan simpel, namun enumerator harus sigap dalam merekam respon dari responden yang bisa jadi akan sangat kaya.

Selamat bekerja dan selamat meniti jalan damai dalam hidup ☺

Terima kasih atas kerjasamanya, nantikan pengumuman lebih lanjut melalui whatsapp grup PLC atau silahkan menghubungi 085 646 797 434.